

ABSTRAK

Suriah merupakan diantara Negara-negara Arab yang terkena imbas badai revolusi. Konflik politik Suriah tidak murni karena masalah internal dalam negeri, tetapi konflik politik Suriah merupakan skenario yang telah dirancang Amerika Serikat dan Sekutunya untuk menggulingkan Pemerintah Bashar al-Assad. *People Power* umumnya digerakkan oleh kesadaran politik masalah domestik suatu negara, tetapi pada konflik yang berlangsung di Suriah ini tuntutan yang dilakukan oleh oposisi digerakkan dari luar. Adanya kekuatan yang digerakkan dari luar untuk mengintervensi Suriah ini yang memicu oposisi untuk menuntut presiden agar segera lengser dari kursi kepemimpinan.

Presiden Bashar al-Assad mempunyai otoritas berdasarkan konstitusi. Berdasarkan konstitusi dan kewenangan yang melekat pada konstitusi Suriah, Bashar al-Assad mempunyai wewenang untuk mengatasi masalah dan konflik yang terjadi di Suriah. Secara legitimasi, Bashar al-Assad memiliki kewenangan untuk tetap berkuasa karena dukungan besar dari rakyatnya. Seorang presiden tak mungkin bisa melakukan upaya apapun tanpa institusi dan dukungan dari seluruh rakyat. Selain itu Negara-negara besar seperti Rusia, Cina dan Iran memainkan peran penting dalam penolakan pengunduran diri Bashar al-Assad terhadap tuntutan oposisi Suriah.

Keyword : *People Power*, Intervensi, Konstitusi, Legitimasi